



**HUBUNGAN *BULLYING* VERBAL DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN  
DIRI PADA REMAJA DI SMP EKA SAKTI SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Mei Dwi Handayani

010118A083

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2021

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja adalah fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana terjadi perubahan fisik dan psikologis (Monks, 2014). Setiap remaja memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Orang di masa remaja mengalami proses yang disebut mencari jati diri atau identitas diri. Remaja biasanya tidak stabil secara emosional, fase kritis, mereka mulai berkembang dan memiliki banyak masalah (Putro, 2017). Remaja biasanya cenderung memiliki tingkat keingintahuan yang cukup tinggi untuk melihat sesuatu yang baru dilingkungannya, baik di lingkungan sekolah, di keluarga maupun dengan teman geng atau teman bermain (Trevi, 2010).

Remaja mengalami perubahan lingkungan, seperti sikap orang tua, saudara kandung, masyarakat dan teman sebayanya. Perubahan masuk dan keluar remaja meningkatkan kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologis remaja. Kebutuhan anak muda dipenuhi dengan memperluas lingkungan sosial diluar keluarga, seperti lingkungan teman sebayanya. Teman sebaya dapat mempengaruhi remaja secara positif atau negative. Teman sebaya memiliki dampak yang besar pada kehidupan remaja terutama berkaitan dengan sikap, penampilan dan perilaku berbahasa. Hal yang dapat membuat dirinya dikenal orang lain, seperti dengan unjuk kepandaian, adu kreatifitas dan tidak sedikit remaja yang berperilaku *Bullying*.

Baru-baru ini banyak terjadi kasus perundungan atau yang sekarang lebih dikenal dengan istilah *Bullying*. Kasus *Bullying* pada remaja karena ketidaktahuan mereka tentang perilaku tersebut, sebagian remaja masih menganggap apa yang mereka lakukan sebagai tindakan alami. Namun, jika perilaku menggodanya/mencela orang lain secara berulang-ulang kali maka perilaku tersebut dikatakan *Bullying*. *Bullying* merupakan tindakan negative berulang dari perilaku agresif yang disengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan menyebabkan ketidaksenangan atau menyakiti orang lain (Saifullah, 2016). *Bullying* memiliki beberapa jenis yaitu seperti *Bullying* secara verbal, fisik, psikologis, mental dan *cyberbullying* (Widodo, 2016).

*Bullying* adalah penghambat besar bagi seorang remaja untuk mengaktualisasi diri. *Bullying* verbal adalah bullying yang dilakukan melalui kata-kata. *Bullying* verbal menggunakan makian yang mengolok-olok korban, yang biasanya dinilai dari kemampuan fisiknya, serta ejekan atas kebodohan dan hobinya, suku, agama atau fisik mereka secara keseluruhan (Suciartini dan Suartini, 2018). Dampak psikologis dari *bullying* verbal meliputi perasaan tidak aman, terisolasi, rendahnya kepercayaan diri/minder, penyendiri, pemalu, merosotnya prestasi akademik dan depresi yang mengarah pada bunuh diri (Lestari, 2016). *Bullying* dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja. Remaja yang dibully cenderung memiliki harga diri yang rendah, merasa tidak yakin dengan kemampuannya, dan cenderung diam, mengabaikan, atau tidak melawan saat dibully. Korban intimidasi sering menyembunyikan masalah mereka hadapi dari orang lain dan tidak melaporkan pelaku intimidasi (Rabbani, 2018).

Kepercayaan diri merupakan hal yang penting pada remaja dalam masa perkembangan remaja. Kepercayaan diri itu sangat penting untuk remaja karena itu untuk pembentukan identitas diri remaja. Percaya diri adalah perasaan dan keyakinan positif yang dimiliki individu terhadap dirinya sebagai modal dalam kehidupan pribadinya dalam mengontrol dan mengatur berbagai aspek dirinya dan yang terwujud dalam perilaku sehari-hari (Psychology & Dharma, 2014; Hakim, 2002; Fitri, 2004 dkk., 2018). Kepercayaan diri yang sangat rendah akan merasa bahwa hidupnya akan sia-sia, tidak memiliki makna hidup dan cenderung untuk menarik diri dari lingkungan sekolah maupun masyarakat (Fitri, et al., 2018; Lestari, 2016). Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang relative rendah merasa hidupnya sia-sia tidak mempunyai makna hidup dan cenderung menarik diri dari kehidupan sosial baik kegiatan sekolah atau kepompok (Fitri. Et al., 2019; Lestari, 2016).

Remaja yang mengalami *Bullying* verbal mempunyai kepercayaan diri yang relative rendah. Pengalaman korban *Bullying* akan membuat kepercayaan diri seseorang dalam tingkah lakunya cenderung tinggi. Namun, sebaliknya pengalaman negative akan membuat kepercayaan diri remaja cenderung rendah dengan tingkah laku yang negatif dalam berbagai macam bentuk gangguan mental. Semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri kepada diri sendiri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan kepada diri sendiri, dalam keadaan yang seperti ini remaja cenderung akan

kehilangan motivasi dalam melakukan banyak hal terutama belajar. Penelitian sebelumnya terkait dengan kepercayaan diri pada remaja yang mengalami *Bullying* yang dilakukan oleh Rabbani (2018), bahwa *Bullying* dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja. Remaja yang mengalami *Bullying* cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, merasa tidak yakin akan kemampuan dirinya dan cenderung diam, mengabaikan atau tidak melawan jika mengalami *Bullying*. Korban *Bullying* seringkali menutupi masalah yang mereka hadapi pada orang lain dan atau tidak melaporkan pelaku *Bullying*. Kepercayaan diri pada korban *Bullying* tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya *Bullying* yang dihadapi, kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh faktor internal (bakat, orientasi masa depan, kepribadian subjek, dan motivasi) dan eksternal (teman, guru dan lingkungan sekolah).

Kasus bullying di Amerika Serikat telah dilakukan survey pada 43.000 remaja, hasilnya 47% remaja berusia 15-18 tahun telah mengalami bullying, 50% dari remaja tersebut telah mengganggu, menggoda, dan mengejek siswa lain. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erika, Pertiwi, & Seniwati, 2017) tentang *Bullying Behavior of Adolescents Based on Gender, Gang, and Family* menunjukkan bahwa remaja yang telah memiliki pengetahuan mengenai bullying sebanyak 93% dan 6.1% tidak memahami mengenai bullying. Subjek intimidasi sebanyak 93.9% dan korban 94.7%. Bentuk intimidasi verbal menunjukkan subjek 93.1% dan korban 92.3%. Sebagian besar subjek bullying adalah laki-laki 94.1% dan mayoritas korban adalah perempuan 95.2%.

Penelitian terdahulu lainnya tentang *Bullying* dilakukan oleh Ratna (2015) yang menemukan bahwa terdapat 70% responden yang melakukan *Bullying* terhadap teman sebayanya, hal ini diakibatkan beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, akan tetapi terdapat 30% yang melakukan hal berbeda yaitu memela dan menasehati teman yang sedang menjadi korban *Bullying*.

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Oktober 2021 yang dilaksanakan di SMP Eka Sakti Semarang dengan cara teknik random sampling pada 10 siswa didapatkan data terdapat 6 responden yang mengalami *Bullying* dengan tidak memanggil dengan nama yang sesuai dengan namanya, memanggil dengan julukan dan 4 responden tidak mengalami *Bullying*. Dari 6 responden tersebut yang mengalami tingkat kepercayaan diri rendah ada 4

responden dengan menyendiri dikelas dan yang tidak mengalami tingkat kepercayaan diri rendah terdapat 2 responden.

Permasalahan yang telah dikemukakan ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut mengenai “Hubungan *bullying* verbal Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Eka Sakti Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan *Bullying* verbal dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP Eka Sakti SEMARANG.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan *Bullying* verbal dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Eka Sakti SEMARANG.

### 2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran *Bullying* verbal pada remaja di SMP Eka Sakti SEMARANG
2. Mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Eka Sakti SEMARANG
3. Menganalisis hubungan *Bullying* verbal dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Eka Sakti SEMARANG

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu keperawatan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran dan menambah wawasan terkait masalah *Bullying* terkhususnya *Bullying* verbal pada remaja.

## 2. Secara Praktis

### 1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sehingga sekolah mampu mengetahui permasalahan *Bullying* yang terjadi pada siswa dan sebagai informasi dan menambah pengetahuan tentang kepercayaan diri pada remaja yang mengalami *Bullying* verbal, sehingga dapat meminimalisir atau mencegah terjadinya *Bullying* verbal pada remaja.

### 2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi data yang dipakai sebagai tambahan informasi dalam menerapkan asuhan keperawatan anak pada remaja yang mengalami *Bullying* khususnya secara verbal.

### 3. Bagi Penelitian Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data informasi terkait kepercayaan diri pada remaja yang mengalami *Bullying* verbal sebagai bahan atau referensi data penelitian selanjutnya.